BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG PERSPEKTIF TEORETIK JURNALISTIK DAKWAH

A. Jurnalistik Dakwah

1. Pengertian Jurnalistik Dakwah

a. Definisi Jurnalistik Secara Umum

Jurnalistik atau jurnalisme (*journalism*) secara etimologis berasal dari kata *journal* (Inggris) atau *du jour (*Prancis) yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari atau bisa juga diartikan sebagai surat kabar harian. Kata *journal* atau *du jour* itu sendiri dari bahasa latin, yaitu *diunalis* yang artinya harian atau setiap hari. Jurnalistik dapat diartikan sebagai seluk beluk mengenai kegiatan penyampaian pesan atau gagasan kepada khalayak atau massa melalui media komunikasi yang terorganisasi seperti surat kabar/majalah (media cetak), radio, televisi, internet (media elektronik), dan film (*news-reel*).[1]

pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan Dari berbagai literatur dapat dikaji definisi jurnalistik yang jumlahnya begitu banyak, tetapi semuanya berkisar pada pengertian bahwa jurnalistik adalah suatu sampai penyebaranya kepada masyarakat. Apa saja yang terjadi di dunia, apakah itu peristiwa faktual (*fact*) atau pendapat seseorang (*opinion*), jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan merupakan bahan

[1] Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga, 2010) hlm2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar bagi jurnalistik, akan menjadi bahan berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat.[2]

Adapun pengertian jurnalistik menurut para ahli diantaranya adalah :

Mac Dougal menyebutkan bahwa *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa.[3]

Jurnalistik menurut Adinegoro adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya untuk memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Pengertian ini menekankan beberapa unsur yakni :

1) Jurnalistik sebagai suatu kepandaian atau ilmu.
2) Ilmu yang dimaksud adalah ilmu pekabaran atau ilmu cara menyampaikan informasi.
3) Informasi yang disampaikan bersifat secepatnya.
4) Informasi itu diharapkan dapat mencapai masyarakat yang seluas-luasnya.

Jurnalistik menurut Hodgins Menyatakan jurnalistik adalah pengiriman informasi dari sini ke sana dengan benar, seksama, dan cepat dalam rangka membela kebenaran, keadilan berpikir yang selalu dapat dibuktikan. Pengertian ini lebih menekankan pada sifat kebenaran informasi yang disampaikan.[4]

---

[2] Onong Uchjana effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990) hlm 151

[3] Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 15

[4] Husain Junus & Aripin Banasuru, *Seputar Jurnalistik* (Solo: CV Aneka, 1996) hlm 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Jurnalistik Dakwah

Jurnalistik dakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan berupa dakwah kepada khalayak ramai melalui saluran media. Tekananya tentu pada media pers baik surat kabar, majalah, maupun tabloid. Karena melalui media pers, pesan dakwah itu tentu saja disampaikan melalui karya tulisan.[5]

Secara sederhana, jurnalistik dakwah bisa diartikan sebagai kegiatan berdakwah melalui karya tulisan. Karya itu dimuat di media pers. Baik dalam bentuk berita, feature, artikel, laporan, tajuk, dan karya jurnalistik lainya. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka karya-karya jurnalistik itu sudah barang tentu berisi ajakan atau seruan mengenai pentingnya meraih keberhasilan, mencapai kemajuan, mengerjakan kebaikan, dan meninggalkan kenistaan. Ajakan dan seruan yang semuanya bersumber dari aqidah Islam, tauhid, dan keimanan.

[5] Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa tokoh mendefinisikan jurnalistik Islam, antara lain:[6]

1) Emha Ainun Nadjib menyatakan jurnalistik Islam adalah sebuah teknologi dan sosialisasi informasi (dalam kegiatan penerbitan tulisan) yang mengabdikan diri kepada nilai agama Islam bagaimana dan kemana semestinya manusia, masyarakat, kebudayaan, dan peradaban mengarahkan dirinya.
2) A. Muis

   Jurnalistik Islam adalah menyebarkan (menyampaikan) informasi kepada pendengar, pemirsa, atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah SWT. (al-Qur'an dan Hadis Nabi).
3) Dedy Djamaludin Malik

   Jurnalistik Islami adalah proses meliput, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa yang menyangkut umat Islam dan ajaran Islam kepada khalayak . jurnalistik Islami adalah *Crusade Journalism*, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, yakni nilai-nilai Islam.

Dari sejumlah definisi jurnalistik Islam yang telah dipaparkan para ahli dapat disimpulkan bahwa jurnalistik Islam adalah suatu proses meliput, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik/norma-norma yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Jurnalistik Islami diutamakan

[6] Suf Kasman, *Jurnalisme Universal (*Jakarta: Teraju, 2004) hlm 50-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada dakwah Islamiyah. Yang mengemban misi amar ma'ruf nahi munkar. Firman Allah QS. Ali Imran : 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

Berbeda dengan pendapat di atas, Asep Saeful Romli mengatakan, jurnalistik Islami bukanlah media massa Islam atau pers Islam. Sebuah media yang mengklaim sebagai media massa Islam belum tentu bermuatan jurnalistik Islam, sebagaimana halnya masyarakat belum tentu mencerminkan diri sebagai masyarakat Islami (sesuai dengan nilai-nilai Islam). Menurutnya, jurnalistik Islami merujuk pada proses atau aktivitas jurnalistik yang bernapaskan nilai-nilai Islam.[7]

Menurut M. Syafi'i Anwar jurnalistik Islami pun bernapaskan *jurnalisme profetik*, suatu bentuk jurnalisme yang tidak hanya melaporkan berita dan masalah secara lengkap, jelas, jujur, serta aktual, tetapi juga memberikan prediksi serta petunjuk ke arah perubahan, transformasi, berdasarkan cita-cita etik dan profetik Islam. Ia menjadi jurnalisme yang secara sadar dan bertanggung jawab memuat kandungan nilai-nilai dan cita Islam.

[7] Farid Hamid & Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 109-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Jurnalistik Dakwah

Secara lebih khusus para jurnalis Muslim yang bekerja pada media massa pers Islami maupun media pers umum mempunyai beberapa tugas tambahan selain tugas dan peran yang umum dimainkan oleh para jurnalis lainya. Tugas dan peran tersebut terkait dengan visi dan misi serta kewajiban agama Islam serta profesi yang melekat pada dirinya berhadapan dengan kondisi faktual keterbelakangan umat Islam dalam penguasaan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi.[8]

Beberapa peran dan tugas para jurnalis Islam yang penting antara lain :

a. Mendidik masyarakat Islam (*ta'dib al-ummah*).

Para jurnalis atau wartawan Islam sebagaimana para guru, para ustadz, dan para ulama juga mempunyai kewajiban dan dapat berperan sebagai pendidik umat. Para jurnalis Muslim secara tidak langsung melalui media massanya dapat dan wajib berperan mendidik dan mencerdaskan umat Islam dan memberikan pencerahan intelektual maupun ruhaniah.

b. Mencari dan menggali informasi/pengetahuan serta memberi dan menyebarkan informasi (*ta'lim*) yang benar dan bermanfaat.

Peran jurnalis Muslim sebagaimana juga para ulama Islam dalam mencari dan menggali informasi atau ilmu pengetahuan untuk kemudian menyebarkan atau menyampaikanya kepada masyarakat. Secara eksplisit

[8] Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami* (Jakarta: Harakah, 2002) hlm 66-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tersurat) maupun implisit (tersirat). Hal ini diungkap dalam beberapa ayat Kitab Suci Al-Qur'an berikut ini.

۞وَمَا كَانَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةٗۚ فَلَوۡلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرۡقَةٖ مِّنۡهُمۡ طَآئِفَةٞ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوۡمَهُمۡ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ لَعَلَّهُمۡ يَحۡذَرُونَ ١٢٢

Artinya: *Tidaklah sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama (ad-din) dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada-Nya, supaya mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)*

c. Melakukan seleksi, filterisasi dan check and recheck (*tabayyun*) terhadap berbagai informasi untuk membentengi umat islam dari pengaruh buruk informasi (fitnah) global.

Para wartawan atau jurnalis Muslim, karena pekerjaanya yang selalu bergelut di lautan banjir informasi, maka ia pun berkewajiban melakukan filterisasi dan seleksi (penyaringan dan pemilihan) dari lautan informasi yang membanjir di dunia pada saat ini. Tidak semua informasi yang ada itu baik, benar dan bermanfaat bagi setiap individu dan umat Islam.

Fungsi penelitian, penyaringan, dan pemilihan informasi ini, dikenal dengan istilah *tabayyun* sebagaimana yang disebutkan Allah dalam ayat berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa satu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaan yang sebenarnya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.* (QS. Al-Hujurat:6)

d. Mengajak dan menasehati umat dengan cara yang baik untuk mengikuti jalan hidup Islam yang diridhai Allah (*dakwah ilallah*).

Dakwah Islamiah adalah mengajak umat manusia untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam. Inilah sebaik-baiknya ajakan/seruan yang dilakukan manusia, sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ٣٣

Artinya: *Siapakah yang lebih baik perkataanya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal saleh dan berkata, Sesungguhnya aku termasuk orang-orang berserah diri?"* (QS: Al-Fushilat:33)

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya*: Serulah (manusia) ke jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS: An-Nahl: 125)

e. Menyampaikan dan membela kebenaran (*tawashaf bil-haq*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana diakui secara universal bahwa membela kebenaran dan menentang kebatilan adalah tugas utama jurnalistik atau pers, maka terlebih lagi bagi para jurnalis atau insane pers Islam, tugas membela kebenaran ini lebih uama dan penting dilakukan. Hal ini merupakan perintah Allah SWT dalam ayat berikut:

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya: *Demi massa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan saling menasehati supaya menaati kebenaran dan saling menasehati untuk tetap bersabar.* (QS. Al-Ashr:1-3)

f. Membela dan menagakkan keadilan sosial bagi umat Islam dan bagi seluruh rakyat Indonesia dan dunia.

Terkait dengan tugas dan peranya sebagai pembela kebenaran dan penentang kebatilan, maka fungsi dan peran serta proaktif para jurnalis Muslim dalam menegakkan keadilan, adalah misi/kewajiban utama setiap Muslim, terlebih lagi bagi para jurnalis Islam.

۞يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلۡقِسۡطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ أَوِ ٱلۡوَٰلِدَيۡنِ وَٱلۡأَقۡرَبِينَۚ إِن يَكُنۡ غَنِيًّا أَوۡ فَقِيرٗا فَٱللَّهُ أَوۡلَىٰ بِهِمَاۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلۡهَوَىٰٓ أَن تَعۡدِلُواْۚ وَإِن تَلۡوُۥٓاْ أَوۡ تُعۡرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ١٣٥

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benarpenegak keadilan, menjadi saksi*
karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapakmu dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tau kemaslahatanya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutarbalikkan (fakta) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa: 135)

g. Memberikan kesaksian atau mengungkap fakta dengan adil

Kejujuran dalam mengungkap fakta (kebenaran empirik) atas suatu peristiwa atau informasi adalah kebutuhan universal masyarakat yang sehat. Jurnalis Muslim dapat berperan untuk menjaga kejujuran di masyarakat dan melawan kebohongan-kebohongan yang membodohi dan menipu masyarakat.

وَهُوَ ٱلَّذِي يُرۡسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشۡرَۢا بَيۡنَ يَدَيۡ رَحۡمَتِهِۦۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَقَلَّتۡ سَحَابٗا ثِقَالٗا سُقۡنَٰهُ لِبَلَدٖ مَّيِّتٖ فَأَنزَلۡنَا بِهِ ٱلۡمَآءَ فَأَخۡرَجۡنَا بِهِۦ مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِۚ كَذَٰلِكَ نُخۡرِجُ ٱلۡمَوۡتَىٰ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٥٧

Artinya: *Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatanya.* (QS. Al-A'raf: 59)

h. Memerintahkan kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahi munkar*).

i. Menghalalkan yang baik dan mengharamkan yang buruk.

Jurnalis Islam melalui tulisan atau tayanganya di media massa punya peran dan kewajiban untuk menularkan kebaikan dan mempromosikan kehalalan segala sesuatu baik dalam hal makanan, ucapan, perbuatan ataupun sikap dan mengharamkan segala keburukan bagi masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

... وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡخَبَٰٓئِثَ... ١٥٧

Artinya: .... *Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk*. (QS. Al-A'raf: 157)

j. Memberi peringatan pada para pelaku kejahatan/dosa (*nadziran*), memberi kabar gembira/hiburan (*basyiran*)

Sebagai seorang Muslim, maka jurnalis Islam lebih mempunyai kesempatan dan sarana untuk meneruskan tugas para nabi, yaitu memberikan peringatan kepada para pelaku kejahatan dan member kabar gembira/hiburan kepada para pelaku kebaikan.

...وَبَشِّرِ ٱلۡمُخۡبِتِينَ ٣٤

Artinya: ... *Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).* (QS.Al-Hajj: 34)

k. Memelihara dan menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam.

Karena peranan dan efek informasi yang multifacet (beragam wajah), yang bisa membawa manfaat dan berkah, tetapi juga dapat membawa fitnah dan laknat. Maka jurnalis Islam selayaknya menentukan kualitas isi dan pengaruh/efek dari informasi yang disebarluaskanya.

Peranya sangat strategis dalam menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan barisan umat Islam , melalui penyeleksian dan penyaringan informasi negative dan penyebaran informasi yang benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bermanfaat bagi umat. Tugas ini adalah sebagai pengamalan dari perintah Allah dalam al-Qur'an berikut:

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

Artinya: *Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu jika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka. Lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk*. (QS. Ali Imran: 103)

3. Kelebihan dan Kekurangan Jurnalistik Dakwah

Peran media cetak sangatlah penting , sehingga sulit dibayangkan negara-bangsa (nation-state) modern bisa hadir tanpa keberadaanya. Selama berabad-abad media cetak menjadi satu-satunya alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, yang sekarang ini dilayani oleh aneka media komunikasi.[9]

Berikut akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan jurnalistik dakwah dalam ruang lingkup media cetak. Media massa cetak adalah media massa yang menggunakan media cetak seperti kertas koran yang di dalamnya ada tulisan yang berupa kata-kata dan kalimat, tetapi tulisan itu bukanlah tulisan biasa

[9] William L. Rivers & Jay W. Jensen Theodore Peterson. *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layaknya surat menyurat melainkan tulisan yang disebut *news* (berita) yang teknik penulisanya mengikuti kaidah jurnalistik.[10]

a. Kelebihan Jurnalistik Dakwah

Pers sebagai media dakwah memiliki beberapa keunggulan. Yaitu:[11]

1) Memberikan kesempatan untuk memilih pesan dakwah sesuai dengan kemampuan dan kepentinganya. Bahkan pembaca lebih lanjut dapat membacanya setiap kali dia ingin dan kapan ia ingin berhenti membacanya. Juga dapat membuat resume jika ia perlu.
2) Tidak terikat oleh suatu waktu dalm mencapai khalayaknya. Bahkan mereka secara bebas dapat melihat kembali material yang telah dibacanya untuk mengingatkanya, atau menguatkan ingatanya, atau dengan kata lain pembaca dapat menyegarkan ingatanya dan dapat menikmati suatu kepuasan yang pernah dinikmati sebelumnya. Dengan demikian ia dapat menimbulka efek berganda yang bertumpu pada *accumulative effec*t. Hal ini tidak dapat dijumpai pada media yang lain.
3) Dapat mengembangkan suatu topik yang diinginkan. Maksudnya topik yang ada dapat dikembangkan melalui media yang lain misalnya, radio, film, dan televisi.
4) Dapat hidup dan berkembang dalam keadaan yang tidak diikat oleh standar tertentu dalam hal isi keseluruhan disbanding pada media yang lainya. Ia memiliki kelebihan lebih luas dan kebebasan gaya yang lebih besar dalam

[10] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 42
[11] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 415-416

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi selera pembaca. Materi yang bagaimanapun keadaanya dapat lebih mudah disalurkan melalui media cetak dari pada film.

5) Memiliki prestise yang tinggi. Justru karena dalam pembentukan prestise yang bersifat khusus, media ini dapat membentuk kebiasaan pembaca yang di dalamnya tercakup perhatian dan kesenangan untuk membaca. Atas dasar ini pula maka seseorang akan sangat mudah dipengaruhi oleh bacaanya.

Dalam referensi lain juga disebutkan tentang keunggulan dakwah media cetak. Dakwah menggunakan mass media cetak , seperti surat kabar, majalah, bulletin, brosur, tabloid dan lain-lain memiliki beberapa keunggulan , sebagai berikut: [12]

1) Lebih dalam pengaruhnya dari gelombang suara lisan ahli pidato.
2) Tulisan atau sari pena seorang pengarang cukup berbicara satu kali dan akan terus menerus dalam hati serta bisa menjadi buah tutur setiap hari.
3) Bahasa tulisan lewat media cetak lebih rapi dan lebih teratur dari pada bahasa lisan karena menulis adalah berpikir dengan teratur.
4) Pembaca bisa membaca berulang-ulang hingga meresapi.
5) Nasihat-nasihat yang disiarkan media cetak tersusun dalam alenia, kalimat, dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf yang dicetak pada kertas. Dengan demikian, setiap pesan-pesan yang diberitakan “terekam” sedemikian rupa sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat diulang kaji.

b. Kekurangan Jurnalistik Dakwah

[12] Suf Kasman, *Jurnalisme Universal* (Jakarta: Teraju, 2004) hlm 127-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pers Islam umumnya kalah unggul dan kalah pamor oleh pers umum. Banyak faktor yang mengakibatkan lemah dan terpinggirkanya pers Islam [13] di antaranya :

1) Kurang atau lemahnya dukungan dana

   Langka sekali kalangan *aghniya* (kaum kaya) atau investor Muslim yang mau menanamkan modalnya lillahi ta'ala untuk penerbian pers Islam. Perhitungan mereka selalu materialis dan hukum ekonomi laba-rugi. Langka yang berpikiran mengorbankan harta demi syiar Islam.

2) Lemahnya manajemen

   Kelemahan manajemen terjadi akibat kurang atau tidak profesionalnya para pengelola, sehingga dari segi redaksional tidak menarik perhatian dan minat membaca orang. Dari segi pemasaran, tenaga pemasar tidak agresif, hanya "menunggu bola" dan "pelit" mengeluarkan biaya promosi.

3) Masih lemahnya minat baca dan kesadaran informatif umat Islam akan masalah-masalah keislaman

   Umat Islam masih lebih suka mendengar daripada membaca. Rendahnya kesadaran informatif berkaitan dengan tingkat pendidikan sehingga mempengaruhi tingkat kesadaran intelektualnya.

4. Syarat-Syarat Profesi Jurnalistik Dakwah

[13] Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm 49-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam praktek komunikasi massa, banyak sekali yang harus dijadikan landasan etis. Beberapa pokok-pokok etika dalam komuniksai massa yang terdiri dari:[14]

a. *Fairness*

Seorang wartawan dalam melakukan pekerjaanya, apakah dalam mencari, mengumpulkan, dan mengolah berita atau tulisanya haruslah berlaku jujur. Tidak mendustakan informasi yang didapat untuk disiarkan melalui media tempatnya bekerja. Firman Allah QS. An-Nahl: 116

وَلَا تَقُولُواْ لِمَا تَصِفُ أَلۡسِنَتُكُمُ ٱلۡكَذِبَ هَٰذَا حَلَٰلٞ وَهَٰذَا حَرَامٞ لِّتَفۡتَرُواْ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَفۡتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَ لَا يُفۡلِحُونَ ١١٦

Artinya: *Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "ini halal dan ini haram" Sesungguhnya orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung.*

b. Akurasi (*Accuracy*)

Sebagai unsur pokok dalam etika komunikasi adalah ketepatan data atau informasi yang disiarkan kepada khalayak. Akurasi datang hanya bisa

[14] Mafri Amir. Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm 53-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan apabila seseorang melakukan penelitian dengan cermat terhadap informasi dan data yang ditemui di lapangan. Firman Allah QS. Al-Hujurat:6

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Artinya*: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang fasik membawa suatu berita, maka bersungguh-sungguhlah mencari kejalasan agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan yang menyebabkan atas perbuatan kamu menjadi orang-orang yang menyesal.*

Ayat di atas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasrkan hal-hal yang diketahui dan jelas.[15]

c. Bebas dan Bertanggung Jawab

Dalam etika komunikasi massa berlaku prinsip bebas dan bertanggung jawab. Kebebasan dalam komuniksi massa ini mengandung pengertian bahwa seorang wartawan mempunyai kemerdekaan dan kebebasan untuk mencari dan mengumpulkan serta menyampaikan informasi kepada khalayak. Firman Allah QS. Al-Isra':36

وَلَا تَقۡفُ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡبَصَرَ وَٱلۡفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنۡهُ مَسۡـُٔولٗا ٣٦

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan dimintai pertanggung jawabanya.*

[15] M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2009) hlm 589

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT melarang mengatakan sesuatu tanpa pengetahuan, bahkan melarang pula mengatakan sesuatu berdasarkan *zan* (dugaan) yang bersumber dari sangkaan dan ilusi[16]

d. Kritik dan Konstruktif

Salah satu pokok etika dalam bidang komunikasi massa adalah dimilikinya sifat mengkritik atau mengoreksi atas kekeliruan yang terjadi. Artinya apabila diketahui terjdi penyimpangan oleh seseorang atau sekelompok orang, maka adalah tanggung jawab etis untuk melakukan perbaikan.

Firman Allah QS. Ali Imran: 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya*: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu member peringatan, bilamana tampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan.[17]

Seorang wartawan yang telah melaksanakan pekerjaanya dengan baik, akan merasa bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaanya. Dalam hal ini kode etik wartawan adalah peraturan yang senantiasa harus ditaati dan dijunjung tinggi.

[16] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. Tafsir Ibnu Katsir (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003) hlm 210

[17] Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) hlm 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode etik merupakan standar atau komitmen moral kode perilaku (*code of conduct*) dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban selaku *by profesion* dan *by function* yang memberikan bimbingan, arahan, serta memberikan jaminan dan pedoman bagi profesi yang bersangkutan untuk tetap taat dan mematuhi etik tersebut.

Kode etik pers Islam dan yang non Islam yang membedakan adalah "napas" Islamnya. Salah satunya aturan dalam isi pesan, merujuk kepada kewajaran dan kepatutan. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penyampaian isi adalah *qaulan ma'rufan, qaulan syadidan, qaulan kariman, qaulan baligho, qaulan maisuran, qaulan layyinan.*

Berikut ini merupakan kode etik jurnalistik wartawan Indonesia

a. Bab I (Kepribadian dan Integritas Wartawan

1) Pasal 1

Wartawan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, taat kepada Undang-Undang Dasar Negara RI, kesatria, menjunjung harkat, martabat manusia dan lingkunganya, mengabdi kepaada kepentingan bangsa dan Negara serta terpercaya dalam mengemban profesinya.

2) Pasal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wartawan dengan penuh rasa tanggung jawab dan bijaksana mempertimbangkan patut tidaknya menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, gambar, suara, serta suara dan gambar) yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan Negara, persatuan dan kesatuan bangsa, menyinggung perasaan agama, kepercayaan atau keyakinan suatu golongan yang dilindungi oleh undang-undang.

3) Pasal 3

Wartawan tidak menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, gambar, suara, serta suara dan gambar) yang menyesatkan memutarbalikkan fakta, bersifat fitnah, cabul, sadis, dan sensasional.

4) Pasal 4

Wartawan tidak menerima imbalan untuk menyiarkan tulisan, suara, gambar, atau suara dan gambar, yang dapat menguntugkan atau merugikan seseorang atau sesuatu pihak.

b. Bab II (Cara Pemberitaan)

1) Pasal 5

Wartawan menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan kecepatan serta tidak mencampuradukkan fakta dan opini. Tulisan yang berisi interpretasi dan opini, disajikan dengan menggunakan nama jelas pemiliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pasal 6

Wartawan menghormati dan menjunjung tinggi kehidupan pribadi dengan tidak menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, suara, gambar, serta suara dan gambar yang merugikan nama baik seseorang kecuali menyangkut kepentingan umum.

3) Pasal 7

Wartawan dalam memberitakan peristiwa yang diduga menyangkut pelanggaran hukum atau proses peradilan harus menghormati asas praduga tak bersalah, prinsip adil, jujur, dan penyajian yang berimbang.

4) Pasal 8

Wartawan dalam memberitakan gejala susila tidak merugikan pihak korban.

c. Bab III (Sumber Berita)

1) Pasal 9

Wartawan menempuh cara yang sopan dan terhormat untuk memperoleh bahan karya jurnalistik (tulisan, gambar, suara, serta suara dan gambar) dan selalu menyatakan identitasnya kepada sumber berita.

2) Pasal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wartawan dengan kesadaran sendiri secepatnya mencabut atau meralat setiap setiap pemberitaan yang kemudian ternyata tidak akurat, dan member kesempatan hak jawab secara proporsional kepada sumber atau obyek berita.

3) Pasal 11

Wartawan meneliti kebenaran bahan berita dan memperhatikan kredibilitas serta kompetensi sumber berita.

4) Pasal 12

Wartawan tidak melakukan tindakan plagiat, tidak mengutip karya jurnalistik tanpa menyebut sumbernya.

5) Pasal 13

Wartawan harus menyebut sumber berita, kecuali atas permintaan yang bersangkutan untuk tidak disebut nama dan identitasnya sepanjang menyangkut fakta dan data bukan opini. Apabila nama dan identitas sumber berita tidak disebutkan, segala tanggung jawab ada pada wartawan yang bersangkutan.

6) Pasal 14

Wartawan menghormati ketentuan embargo, bahan latar belakang, dan tidak menyiarkan informasi yang oleh sumber berita tidak dimaksudkan sebagai bahan berita serta tidak menyiarkan keterangan *of the record*

d. Bab IV (Kekuatan Kode Etik Jurnalistik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pasal 15

Kode etik jurnalistik dibuat oleh wartawan, dari dan untuk wartawan sebagai acuan moral dalam menjalankan tugas kewartawananya dan berikrar unuk menaatinya.

2) Pasal 16

Wartawan menyadari sepenuhnya bahwa penaatan Kode Etik Jurnalistik ini terutama berada pada hati nurani masing-masing.

3) Pasal 17

Wartawan mengakui bahwa pengawasan dan penetapan sanksi atas pelanggaran Kode Etik Jurnalistik ini adalah sepenuhnya hak organisasi dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan dilaksanakan oleh Dewan Kehormatan PWI. Tidak satu pihak pun di luar PWI yang dapat mengambil tindakan terhadap wartawan dan atau medianya berdasar pasal-pasal dalam Kode Etik Jurnalistik ini.

B. Penelitian Terkait

Penulis belum pernah menemukan tulisan ilmiah yang memfokuskan pada tulisan tentang Abdurrahman Ubaidah sebagai jurnalis s (studi biografi dan perananya pada jurnalistik dakwah di surat kabar harian bangsa).

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No	Judul	Pengarang	Persamaan	perbedaan
1	Ahmad Soorkatty:	Siti Shofiatul	Membahas	Ahmad Soorkatty

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Studi Biografi dan Peranya dalam Pengembangan al-Irsyad thn 1914-1943	Ulfiah	tentang studi biografi dan peranan tokoh dalam bidang tertentu	sebagai objek penelitian dan perananya dalam pengembangan al irsyad thn 1914-1943 Sedangkan dalam penelitian ini Abdurrahman Ubaidah sebagai objek penelitian dan perananya sebagai jurnalis di surat kabar harian bangsa.
2	Kyai Haji Bahruddin : Studi tentang biografi dan perananya dalam pengembangan Islam di desa Carat, Gempol, Pasuruan 1955-1989	Umi Rosyidah	Membahas studi biografi dan peranan tokoh dalam bidang tertentu	Kyai Haji Bahruddin sebagai objek penelitian dan perananya dalam pengembangan Islam di desa Carat, Gempol, Pasuruan 1955-1989. Sedangkan dalam penelitian ini Abdurrahman Ubaidah sebagai objek penelitian dan perananya sebagai jurnalis di surat kabar harian bangsa.
3	Kyai Ageng Poling: Studi Tentang Biografi dan Perananya Dalam Pengembangan Islam di Margorejo Surabaya	Rully Nurviana	Membahas studi biografi dan peranan tokoh dalam bidang tertentu	Kyai Ageng Poling sebagai objek penelitian dan perananya dalam pengembangan Islam di Margorejo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Sedangkan dalam penelitian ini Abdurrahman Ubaidah sebagai objek penelitian dan perananya pada jurnalstik dakwah di surat kabar harian bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id